

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Tinjauan Teori tentang Prestasi Belajar Akuntansi**

##### **a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi**

Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar semata. Dengan kata lain kualitas kegiatan belajar mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya. Hal tersebut merupakan pengertian lama dan pendapat seperti itu kini sudah tidak berlaku lagi. Pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar, karena prestasi belajar merupakan hasil kerja (ibarat sebuah mesin) yang keadaannya sangat kompleks (Suharsimi Arikunto, 2009: 4).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 102), prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Prestasi belajar siswa di sekolah dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya.

Menurut Muhibbin Syah (2010: 141), “Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi merupakan kemampuan nyata

seseorang sebagai hasil dari melakukan atau usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.

Suharsimi Arikunto (2009: 276) menyebutkan bahwa prestasi belajar mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka hendaknya hanya merupakan gambaran tentang prestasi.

Menurut Nana Sudjana (2002: 22), prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Secara garis besar, klasifikasi prestasi belajar meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Tetapi dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar suatu mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka.

Mata pelajaran Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* seperti dikutip Zaki Baridwan (2004: 1) :

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat

keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.

Sedangkan menurut *American Accounting Association (AAA)* dalam Alam S. (2007: 139)

Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi, yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas oleh mereka yang menggunakan informasi keuangan tersebut.

Ditinjau dari sudut pandang pemakainya, Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Apabila ditinjau dari sudut pandang kegiatannya, Akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Haryono Jusup, 2005: 4-5).

Materi mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul tahun ajaran 2011/2012 adalah memahami siklus akuntansi perusahaan jasa. Akuntansi perusahaan jasa merupakan tahap pencatatan, pengikhtisaran dan pembuatan laporan keuangan pada perusahaan yang kegiatan utamanya memproduksi produk tidak berwujud dengan tujuan mencari laba (Alam S, 2007: 197). Dalam hal ini, kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa yaitu mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi, menafsirkan persamaan akuntansi, mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit, mencatat

transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum, melakukan *posting* dari jurnal umum ke buku besar, membuat ikhtisar siklus akuntansi, dan menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Prestasi Belajar Akuntansi adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar materi Akuntansi yang dibuktikan melalui hasil tes yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka. Materi Akuntansi yang dimaksud adalah pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan jasa yaitu menyusun jurnal penyesuaian dan membuat kertas kerja. Prestasi Belajar Akuntansi yang digunakan adalah nilai rata-rata dari ulangan harian, nilai tugas dan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada semester genap kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul tahun ajaran 2011/2012. Materi dalam

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berlaku juga untuk prestasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi. Dalyono (2009: 55-60) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri). Yang termasuk ke dalam faktor internal ini antara lain: kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar.

- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri). Yang termasuk ke dalam faktor eksternal ini antara lain: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Dari pendapat Dalyono (2009: 57) tersebut, dikemukakan bahwa cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Cara belajar yang dimiliki seseorang akan menentukan hasil belajar yang diraihinya.

Ngalim Purwanto (2010: 102-106), menyatakan bahwa berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat atau media yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Dari pendapat Ngalim Purwanto (2010: 105) tersebut, dikemukakan bahwa media pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Penggunaan media pembelajaran yang

baik oleh guru dapat mempercepat/mempermudah siswa dalam pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

Sejalan dengan pendapat di atas, Slameto (2010: 54-72) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

- 1) Faktor internal, meliputi tiga faktor, yaitu:
  - a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b) Faktor psikologis, seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
  - c) Faktor kelelahan, baik kelelahan jasmani maupun rohani.
- 2) Faktor eksternal, dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:
  - a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
  - b) Faktor sekolah, mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas-tugas.
  - c) Faktor masyarakat, meliputi: siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Muhibbin Syah (2010: 129-136) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), meliputi aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode atau cara yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Nana Sudjana (2010: 39-40) berpendapat bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni:

- 1) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki siswa (faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang dicapai), disamping itu, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

- 2) Faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan

Faktor dari luar diri siswa dapat menentukan atau mempengaruhi prestasi atau hasil belajar yang dicapai. Faktor ini sering dikatakan lingkungan belajar siswa. Salah satu lingkungan belajar yang

paling dominan mempengaruhi prestasi belajar di sekolah adalah kualitas pembelajaran.

Cara belajar seseorang akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajarnya. Siswa yang mempunyai cara belajar yang baik akan memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai cara belajar tidak teratur. Begitu pula dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat mempermudah dan mempercepat belajar siswa. Siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan termotivasi mengikuti pelajaran dengan penggunaan media pembelajaran yang baik. Dengan demikian prestasi belajar menjadi tinggi.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar siswa). Faktor cara belajar dan penggunaan media pembelajaran turut mempengaruhi prestasi belajar akuntansi yang diraih siswa. Kedua faktor tersebut dapat mendukung pencapaian prestasi belajar ataupun sebaliknya dapat menghambat pencapaian prestasi belajar siswa yang tinggi.

### **c. Mengukur Prestasi Belajar Akuntansi**

Untuk mengetahui tingkat pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi dapat dilakukan dengan cara mengukur prestasi belajar Akuntansi.

Hasil pengukuran dapat berupa angka atau uraian tentang kenyataan yang menggambarkan derajat kualitas, kuantitas dan eksistensi keadaan yang diukur. Namun demikian, hasil pengukuran itu sendiri belum dapat mengatakan apa-apa kalau hasil pengukuran tersebut tidak ditafsirkan dengan jalan membandingkan dengan suatu patokan atau norma atau kriteria tertentu (Sugihartono, dkk 2007: 129-130).

Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat pengukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.

Suharsimi Arikunto (2009: 10-11) mengemukakan bahwa tujuan atau fungsi penilaian hasil belajar adalah:

1) Penilaian berfungsi selektif

Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya.

2) Penilaian berfungsi diagnosis

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Dengan mengadakan penilaian, guru mengadakan diagnosis tentang kebaikan dan kelemahan siswa.

3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian sama, akan berada dalam kelompok belajar yang sama.

4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi keempat dari penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Di sekolah, tes hasil belajar dapat berbentuk tes formatif dan tes sumatif. Berikut penjelasan bentuk tes tersebut menurut Suharsimi Arikunto (2009: 47-48) :

1) Tes Formatif

Dari kata *form* yang merupakan dasar dari istilah formatif, maka evaluasi formatif atau tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan *post-test* atau tes akhir proses. Dalam pengalaman di sekolah, tes formatif ini dapat disamakan dengan ulangan harian.

2) Tes Sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah, tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir caturwulan atau akhir semester.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar Akuntansi dilaksanakan dengan menggunakan tes, yang dinyatakan dalam wujud angka ataupun pernyataan yang dimaksudkan mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran Akuntansi dengan melihat dari prestasi belajar siswa, sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa tersebut telah menerima materi yang diajarkan oleh guru. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru dapat berbentuk tes formatif seperti ulangan harian dan tes sumatif seperti ulangan tengah atau akhir semester.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur Prestasi Belajar Akuntansi digunakan bentuk tes formatif yaitu nilai ulangan harian siswa dan nilai tugas pada semester genap, selain itu juga menggunakan tes sumatif yaitu nilai Ujian Tengah Semester (UTS) genap kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul tahun ajaran 2011/2012.

## **2. Tinjauan Teori tentang Cara Belajar**

### **a. Pengertian Cara Belajar**

Cara belajar yang dimiliki siswa akan mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Menurut Slameto (2010: 82), cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Cara belajar yang dipakai tersebut

nantinya akan menjadi suatu kebiasaan. Cara belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, sehingga turut menentukan hasilnya.

Menurut Dalyono (2009: 58), cara belajar merupakan suatu cara atau teknik belajar yang dilakukan siswa, misalnya bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas dan penyesuaian bahan pengajaran. Kualitas cara belajar siswa cukup berpengaruh terhadap kualitas pencapaian hasil belajarnya.

Cara belajar adalah cara atau strategi seseorang dalam melakukan kegiatan belajar seperti mengolah, menyandi, menyimpan, merasakan atau menerima informasi. Cara belajar merupakan gabungan modalitas dan dominasi otak. Modalitas artinya cara termudah bagi seorang untuk menyerap informasi, sedangkan dominasi otak ialah cara seorang dalam mengatur dan mengelola informasi. (<http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/05/cara-belajar-html>, diakses tanggal 31 Januari 2012).

Agar dapat mencapai tujuan belajar, siswa harus mempunyai cara belajar yang baik. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada cara belajarnya. Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Cara belajar siswa ini akan turut

menunjang dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki cara belajar yang baik dapat mencapai prestasi belajar tinggi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Cara Belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkannya. Cara belajar yang baik dapat mendukung berhasilnya belajar.

#### **b. Cara-cara Belajar**

Menentukan cara-cara belajar yang baik tidaklah mudah. Dalam hal belajar, terdapat cara-cara yang baik dan tidak baik. Banyak siswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan kebanyakan para siswa hanya mencoba menghafal pelajaran.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan siswa mengenai cara belajar yang baik agar mampu meraih prestasi belajar yang tinggi. Menurut *Rudolf Pintner* yang dikutip Ngalim Purwanto (2010: 112-116), ada sepuluh macam metode dalam belajar, yaitu:

##### **1) Metode keseluruhan kepada bagian (*whole to part method*)**

Di dalam mempelajari sesuatu kita harus memulai dahulu dari keseluruhan, kemudian baru mendetail kepada bagian-bagiannya.

##### **2) Metode keseluruhan lawan bagian (*whole versus part method*)**

Untuk bahan-bahan yang skopnya tidak terlalu luas, tepat digunakan metode keseluruhan, sedangkan untuk bahan-bahan yang bersifat nonverbal lebih tepat digunakan metode bagian.

- 3) Metode campuran antara keseluruhan dan bagian (*mediating method*)

Metode ini baik digunakan untuk bahan-bahan pelajaran yang skopnya sangat luas, atau yang sukar-sukar seperti tata buku, akunting, dan bahan pelajaran lain pada umumnya.

- 4) Metode resitasi (*recitation method*)

Resitasi dalam hal ini berarti mengulangi atau mengucapkan kembali (sesuatu) yang telah dipelajari. Metode ini dapat digunakan untuk semua bahan pelajaran yang bersifat verbal maupun nonverbal.

- 5) Jangka waktu belajar (*length of practice period*)

Jangka waktu belajar yang produktif seperti menghafal, mengerjakan soal hitungan antara 20-30 menit. Jangka waktu lebih dari 30 menit memerlukan konsentrasi perhatian relatif kurang.

- 6) Pembagian waktu belajar (*distribution of practice periods*)

Belajar yang terus-menerus yang dalam jangka waktu lama tanpa istirahat ialah tidak efisien dan efektif. Oleh karena itu, untuk belajar produktif diperlukan adanya pembagian waktu belajar.

- 7) Membatasi kelupaan (*counteract forgetting*)

Bahan pelajaran yang kita pelajari seringkali mudah dan lekas hilang. Supaya jangan sampai hilang perlu adanya “ulangan” atau *review* pada waktu-waktu tertentu atau setelah/pada akhir suatu tahap pelajaran diselesaikan.

#### 8) Menghafal (*cramming*)

Metode ini berguna terutama jika tujuannya untuk dapat menguasai serta mereproduksi kembali dengan cepat bahan-bahan pelajaran yang luas atau banyak dalam waktu yang relatif singkat seperti belajar untuk menghadapi ujian-ujian semester atau ujian akhir.

#### 9) Kecepatan belajar dalam hubungannya dengan ingatan

Kita mengenal istilah *quick learning means forgetting*. Terdapat suatu korelasi negatif antara kecepatan memperoleh pengetahuan dengan daya ingatan terhadap pengetahuan.

#### 10) *Retroactive inhibition*

*Inhibition* berarti larangan atau penolakan. Jadi waktu terjadi proses berfikir akan terjadi penolakan atau penahanan dari suatu unit pengetahuan tertentu terhadap unit yang lain sehingga terjadi kesalahan dalam berfikir.

Selain itu, Ngalim Purwanto (2010: 120-121) juga mengemukakan saran-saran untuk membiasakan belajar yang baik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Miliki dahulu tujuan belajar yang pasti.
- 2) Usahakan adanya tempat belajar yang memadai.
- 3) Jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental.
- 4) Rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar.
- 5) Selingilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur.
- 6) Carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf.
- 7) Selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati (*silent recitation*).
- 8) Lakukan metode keseluruhan (*whole method*) bilamana mungkin.

- 9) Usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat.
- 10) Buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi.
- 11) Adakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut.
- 12) Susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat, dan usahakan/cobalah untuk menemukan jawabannya.
- 13) Pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar.
- 14) Pelajari dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik dan bahan ilustrasi lainnya.
- 15) Biasakan membuat rangkuman atau kesimpulan.
- 16) Buatlah kepastian untuk melengkapi tugas-tugas belajar itu.
- 17) Pelajari baik-baik pernyataan (*statement*) yang dikemukakan oleh pengarang dan tentanglah jika diragukan kebenarannya.
- 18) Telitilah pendapat beberapa pengarang.
- 19) Belajarlah menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya.
- 20) Analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

Cara-cara belajar yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 82-91) adalah sebagai berikut:

1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat, haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien.

2) Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula. Selain itu, membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan

yang tidak jelas dan tidak teratur akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca. Sebaliknya, catatan yang baik, rapi, lengkap dan teratur akan menambah semangat dalam belajar.

### 3) Mengulangi bahan pelajaran

Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) bahan yang belum begitu dikuasai dan mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan.

### 4) Konsentrasi

Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Kemampuan konsentrasi setiap orang berbeda-beda. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik.

### 5) Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas akan jelas mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Nana Sudjana (2010: 165-173) mengemukakan beberapa cara belajar yang perlu diperhatikan siswa dalam proses belajar yakni:

1) Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar sebab dalam proses belajar tersebut, sebagai siswa diberikan arahan tentang apa dan bagaimana bahan pelajaran harus dikuasai. Ada beberapa petunjuk bagaimana mengikuti pelajaran di sekolah antara lain dengan konsentrasi pada pembahasan guru, mencatat pokok-pokok pembahasan guru, mengajukan pertanyaan apabila ada bagian yang belum jelas.

2) Cara belajar mandiri

Belajar mandiri di rumah adalah tugas paling pokok dari setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah adanya keraturan belajar misalnya memiliki jadwal belajar tersendiri sekaligus terbatas waktunya. Bukan lamanya belajar yang diutamakan tetapi kebiasaan teratur dan rutin melakukan belajar.

3) Cara belajar kelompok

Belajar bersama bisa dilakukan di rumah maupun di tempat lain misalnya di perpustakaan, di sekolah atau di tempat tertentu yang disepakati bersama. Belajar bersama pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama. Artinya setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut

sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Diskusi merupakan cara yang paling baik dalam belajar bersama.

#### 4) Cara mempelajari buku teks

Buku adalah sumber ilmu, oleh karenanya membaca buku adalah keharusan bagi siswa. Kebiasaan membaca buku harus dibudidayakan dalam kehidupan. Dengan membaca buku dapat lebih kaya dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan guru.

#### 5) Cara menghadapi ujian

Dengan belajar secara teratur peristiwa ujian adalah peristiwa biasa bukan hal yang luar biasa. Ujian pada dasarnya menanyakan kembali penguasaan bahan yang telah dipelajari secara teratur. Bukan kesibukan belajar yang meningkat malah sebaliknya, tinggal relaks membuka-buka pertanyaan dan jawabannya yang selama kurun waktu tertentu telah digeluti secara teratur. Pada saat ujian siswa hendaknya memperkuat kepercayaan diri, mengerjakan soal yang paling mudah terlebih dahulu, tidak perlu bertanya kepada teman sebab hanya membuang waktu dan belum tentu jawaban yang diberikan benar.

Cara-cara belajar tersebut harus dimulai dari diri siswa sendiri dengan membiasakan diri dan mendisiplin diri dalam belajar. Belajar dengan baik akan membantu keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi. Indikator cara belajar dalam penelitian ini,

meliputi cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku teks, dan cara menghadapi ujian.

### **3. Tinjauan Teori tentang Penggunaan Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Penggunaan Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Banyak batasan yang diberikan tentang media. Menurut Martinis Yamin (2007: 197), “Media adalah suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi”.

Ibrahim dan Nana Syaodih (2003: 112) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar”. Sedangkan, menurut Daryanto (2009: 419), media pembelajaran merupakan sarana atau alat terjadinya proses belajar mengajar, segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional tertentu.

Selain pengertian di atas, menurut Wina Sanjaya (2009: 161-162), media pembelajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti *overhead projector*, radio, televisi, dan sebagainya. Sedangkan *software* adalah isi program yang mengandung

pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian tujuan pengajaran. Berdasarkan simpulan pengertian media pembelajaran, maka yang dimaksud dengan Penggunaan Media Pembelajaran adalah cara guru dalam menggunakan alat pengajaran sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian tujuan pengajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam proses belajar mengajar baik bagi siswa maupun guru.

#### **b. Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran**

Peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan film, televisi, atau gambar untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa menjadi lebih konkret.

Menurut Wina Sanjaya (2009: 167-169), media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk:

1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.

2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.

3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Sejalan dengan pendapat di atas, W.S. Winkel (2009: 320) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk:

- 1) Merekam dan menyimpan data/informasi, misalnya bunyi suara dapat direkam pada *cassette recorder*
- 2) Memanipulasi aneka objek, misalnya proses pembagian sel pada tumbuh-tumbuhan dapat diperlihatkan pada film dengan mempercepatnya atau memperlambatnya.
- 3) Menyebarkan data/informasi, misalnya melalui siaran TV yang disalurkan lewat satelit komunikasi, dapat diketahui dengan cepat apa yang sedang terjadi di negara lain.
- 4) Mendampingi siswa dalam mengolah materi pelajaran baru atau mengolah kembali materi pelajaran lama.

Daryanto (2009: 419) memaparkan peranan media yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghindari terjadinya verbalisme
- 2) Membangkitkan minat/motivasi
- 3) Menarik perhatian peserta
- 4) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan ukuran
- 5) Mengaktifkan peserta dalam kegiatan belajar mengajar
- 6) Mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar
- 7) Menambah pengertian nyata suatu informasi

Dari beberapa fungsi dan peranan di atas, maka media pembelajarn memiliki nilai praktis sebagai berikut:

- 1) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
- 2) Media dapat mengatasi batas ruang kelas. Hal ini terutama untuk menyajikan bahan belajar yang sulit dipahami secara langsung.
- 3) Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.
- 4) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat.
- 6) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik.
- 7) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 8) Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
- 9) Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.

(Wina Sanjaya, 2009: 169-170)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki banyak fungsi dan manfaat dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan perhatian siswa, dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa dapat memperkaya, memperluas dan memperdalam proses belajar mengajar.

### c. Klasifikasi dan Macam-macam Media Pembelajaran

Wina Sanjaya (2009: 170) mengklasifikasi media pembelajaran menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya, yaitu:

- 1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
  - a) Media *auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
  - b) Media *visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah *film slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
  - c) Media *audiovisual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:
  - a) Media yang memiliki daya liput luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

- b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti *film slide*, film, video, dan lain sebagainya.
- 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
  - a) Media yang diproyeksikan seperti film, *slide*, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, seperti *film projector* untuk memproyeksikan film, *slide projector* untuk memproyeksikan film slide, *overhead projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi.
  - b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Menurut W.S. Winkel (2009: 320), media pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Media visual yang tidak menggunakan proyeksi, misalnya papan tulis, buku pelajaran, papan yang ditemplei gambaran dan tulisan (*display board*), lembaran kertas besar yang dapat diganti-ganti (*flipchart*), kliping dan surat kabar atau majalah, poster, dan model berskala besar atau kecil.
- 2) Media visual yang menggunakan proyeksi, seperti film, kaset video, proyektor untuk lembar transparan yang dibuat dari plastik, proyektor untuk dia (*slide*), proyektor untuk memantulkan halaman dalam buku pada sebuah layar, dan siaran televisi pendidikan.
- 3) Media auditif, seperti gramofon, kaset yang berisikan ceramah atau wawancara dengan seseorang, kaset ucapan bahasa asing, kaset musik, dan siaran radio.
- 4) Media kombinasi visual-auditif yang diciptakan sendiri seperti serangkaian dia (*slide*) dikombinasikan dengan kaset audio; atau diproduksi oleh perusahaan seperti disket video dan program komputer yang dapat berbicara.

Berikut beberapa jenis media yang dapat dipergunakan guru dalam kelas, seperti yang dikutip dari Martinis Yamin (2007: 210) :

- 1) *Handout*
- 2) *Konsep map*
- 3) Papan tulis
- 4) *Chart*
- 5) *Bulletin board*
- 6) *Flip chart*
- 7) *Overhead projector*

- 8) *Intracative optical disk*
- 9) *Film strip*
- 10) *Liquid Crystal Display (LCD) projection panel*
- 11) *Slide sound*
- 12) *Film 8 mm*
- 13) *Overhead projector (OHP), Overhead Transparancy (OHT)*
- 14) *Video tape*
- 15) *Computer Assisted Instruction (CAI)*

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat macam-macam media pembelajaran. Secara umum media pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi media auditif, media visual, dan media audio-visual.

#### **d. Penggunaan Media Pembelajaran**

Menggunakan media pembelajaran yang paling sesuai tidaklah mudah. Tersedianya sejumlah media pembelajaran, bukan merupakan jaminan bahwa peralatan itu akan digunakan secara efisien dan efektif. Penggunaan media atau alat-alat modern di dalam pembelajaran bukan berarti mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu guru dalam menyampaikan materi atau informasi kepada siswa. Bagi sekolah yang telah memiliki sarana yang lengkap, maka disarankan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media harus mempertimbangkan:

- 1) Tujuan/ indikator yang hendak dicapai
- 2) Kesesuaian media dengan materi yang dibahas
- 3) Tersedia sarana dan prasarana penunjang
- 4) Karakteristik siswa

(Martinis Yamin, 2007: 209)

Menurut Daryanto (2009: 421), beberapa syarat penggunaan media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai
- 2) Sesuai dengan tingkat peserta didik
- 3) Ketersediaan bahan
- 4) Biaya pengadaan
- 5) Kualitas/mutu teknik

Sejalan dengan hal tersebut, Wina Sanjaya (2009: 171-172) mengemukakan agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media tidak digunakan sebagai alat hiburan atau dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, tetapi untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- 2) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.

Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan.

Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran.

- 3) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.

Dalam menggunakan media pembelajaran guru perlu menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Siswa akan lebih mudah paham dengan materi yang disampaikan guru apabila digunakan

media yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan penggunaan media pembelajaran sehingga penggunaannya bukan atas dasar pribadi dari guru.

- 4) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi.

Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap media yang dirancang guru perlu memperhatikan efektivitas penggunaannya.

- 5) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru yang mengoperasikannya.

Sering media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media komputer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya. Media secanggih apa pun tidak akan bisa menolong tanpa kemampuan teknis mengoperasikannya. Oleh karena itulah sebaiknya guru mempelajari dahulu bagaimana mengoperasikan dan memanfaatkan media yang akan digunakan. Hal ini perlu ditekankan, sebab sering guru melakukan kesalahan-kesalahan prinsip dalam menggunakan media pembelajaran yang pada akhirnya penggunaan media bukan menambah kemudahan siswa belajar, malah sebaliknya mempersulit siswa belajar.

Agar alat bantu pengajaran yang dipilih itu tepat, di samping memenuhi prinsip-prinsip penggunaan, juga terdapat beberapa faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan yaitu:

1) Objektivitas

Guru dalam memilih suatu media pembelajaran harus secara objektif, berdasarkan hasil penelitian atau percobaan, sehingga menunjukkan keefektifan dan efisiensi yang tinggi.

2) Sasaran program

Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pembelajaran.

3) Program pengajaran

Program pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya.

4) Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi yang dimaksud meliputi (a) situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan, dan (b) situasi serta kondisi anak didik yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlahnya, motivasi dan kegairahannya.

5) Kualitas teknik

Dari segi teknik, media pembelajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Barangkali ada rekaman audio, gambar-gambar atau alat-alat bantu yang kurang

jelas atau kurang lengkap, sehingga perlu penyempurnaan sebelum digunakan. Suara atau gambar yang kurang jelas bukan saja tidak menarik tetapi juga dapat mengganggu proses pembelajaran.

#### 6) Keefektifan dan efisiensi penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap dengan optimal oleh anak didik sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut, waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin.

(Syaiiful Bahri Djamarah, 2005: 215-217)

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran haruslah disesuaikan dengan beberapa kriteria. Jangan sampai penggunaan media yang seharusnya membantu siswa dalam proses belajar mengajar justru dapat mempersulit belajarnya. Penggunaannya harus tepat dan sesuai agar dapat membantu dalam mempercepat/ mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran Akuntansi. Indikator penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari keefektifan dan efisiensi penggunaan media

pembelajaran, kualitas media pembelajaran, kesesuaian dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa, dan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian dari Ani Suryaningsih dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2009/2010. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2009/2010 dengan ditunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,519; koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,269 dan  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $5,003 > 2,000$ ). Persamaan regresi sederhana  $Y = 53,240 + 0,399 X$ , Sumbangan Efektif (SE) sebesar 23,23%. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu pada variabel Cara Belajar dan Prestasi Belajar Akuntansi. Perbedaannya adalah pada variabel bebas lainnya yaitu Lingkungan Keluarga dan lokasi penelitian.
2. Penelitian dari Nur Hanifah dengan judul Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2008/2009. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2008/2009 dengan ditunjukkan

koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,545; koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,296 dan  $t_{hitung}$  sebesar 5,432 lebih besar  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, dengan  $p-value$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Persamaan regresi sederhana  $Y = 0,290 X + 43,085$ , Sumbangan Efektif (SE) sebesar 17,95%. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu pada variabel Cara Belajar dan Prestasi Belajar Akuntansi. Perbedaannya adalah pada variabel bebas lainnya yaitu Lingkungan Sekolah dan lokasi penelitian.

3. Penelitian dari Atin Puji Astutik dengan judul Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2007/2008 dengan ditunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,337; koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar 0,113 dan  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $3,334 > 2,000$ ). Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu pada variabel Penggunaan Media Pembelajaran dan Prestasi Belajar Akuntansi. Perbedaannya adalah pada variabel bebas lainnya yaitu Motivasi Belajar serta lokasi penelitian.
4. Penelitian dari Aprilia Widyastuti dengan judul Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Penggunaan Media Pembelajaran, dan Partisipasi Siswa di Kelas terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2007/2008. Hasil penelitian

menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2007/2008 dengan ditunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,221; koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar 0,049 dan  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $8,156 > 1,671$ ). Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu pada variabel Penggunaan Media Pembelajaran dan Prestasi Belajar Akuntansi. Perbedaannya adalah pada variabel bebas lainnya yaitu Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Partisipasi Siswa di Kelas serta lokasi penelitian.

### **C. Kerangka Berfikir**

#### **1. Pengaruh Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi**

Prestasi Belajar Akuntansi adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mata pelajaran Akuntansi yang dibuktikan melalui hasil tes yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi adalah Cara Belajar.

Cara Belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkannya. Cara belajar yang dimiliki oleh siswa akan turut mendukung prestasi belajarnya. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada cara belajarnya. Cara belajar yang baik akan membantu siswa dalam keberhasilan mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Mata pelajaran Akuntansi membutuhkan ketelitian dan ketepatan, sehingga dibutuhkan cara belajar yang baik. Misalnya, dengan mengikuti pelajaran di kelas dengan baik, membuat jadwal belajar yang baik di rumah dan melaksanakannya dengan teratur, belajar kelompok secara rutin, mempelajari buku-buku Akuntansi dari berbagai sumber, dan selalu mempersiapkan ujian dengan baik. Belajar secara baik akan membantu siswa dalam menguasai pelajaran Akuntansi dengan mudah. Sebaliknya, apabila siswa tidak mempunyai cara belajar yang baik, seperti tidak memperhatikan penjelasan guru ketika pelajaran, belajar hanya pada saat akan ulangan, maka akan dapat mengakibatkan prestasi belajar akuntansi yang dicapainya rendah. Dengan demikian, semakin baik cara belajar yang diterapkan oleh siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar akuntansi yang dicapainya.

## **2. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi**

Prestasi Belajar Akuntansi adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mata pelajaran Akuntansi yang dibuktikan melalui hasil tes yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka. Salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi adalah Penggunaan Media Pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran adalah cara guru dalam menggunakan alat pengajaran sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian tujuan pengajaran.

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Akuntansi karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Penggunaan media pembelajaran yang baik yaitu dengan memperhatikan keefektifan dan efisiensi media, kualitas media, kesesuaian dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa, serta kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar, mengarahkan perhatian siswa sehingga siswa menjadi tidak cepat bosan dan lebih mudah paham dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, prestasi belajar siswa menjadi tinggi. Sebaliknya, penggunaan media pembelajaran yang sembarangan justru dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran, sulit memahami materi yang diajarkan, sehingga mengakibatkan prestasi belajar yang dicapai rendah. Oleh karena itu, semakin baik penggunaan media pembelajaran maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar akuntansi yang diraihinya.

### **3. Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi**

Prestasi Belajar Akuntansi adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mata pelajaran Akuntansi yang dibuktikan melalui hasil tes yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka. Prestasi belajar Akuntansi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor,

diantaranya adalah Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran. Kedua faktor tersebut dapat mendukung prestasi belajar siswa ataupun malah sebaliknya yaitu menghambat prestasi belajarnya.

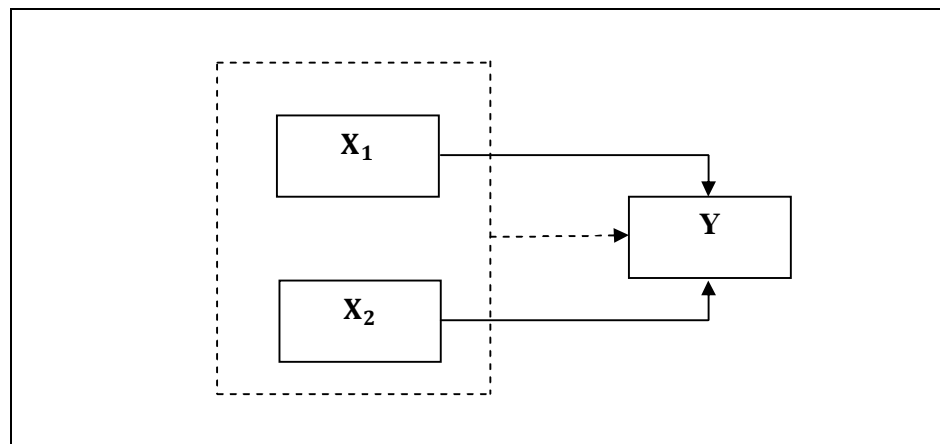
Faktor Cara Belajar akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil yang dicapai oleh siswa dengan cara belajar yang baik tentu saja akan berbeda dengan siswa yang cara belajarnya tidak baik. Cara belajar yang teratur dan berkesinambungan akan memudahkan siswa dalam menguasai materi Akuntansi sehingga Prestasi Belajar Akuntansi akan menjadi tinggi.

Begitu pula dengan faktor Penggunaan Media Pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang baik seperti penggunaan yang tepat, menarik dan bervariasi oleh guru akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Media pembelajaran tersebut dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar Akuntansi, mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi, sehingga Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai menjadi tinggi.

Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Cara belajar siswa yang baik dan didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang baik, maka akan meningkatkan prestasi belajar akuntansi. Dengan demikian, semakin baik cara belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran maka akan semakin tinggi prestasi belajar akuntansi.

#### D. Paradigma Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari Cara Belajar ( $X_1$ ) dan Penggunaan Media Pembelajaran ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya (*dependent*) adalah Prestasi Belajar Akuntansi (Y). Keterikatan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian dengan Dua Variabel Independen

Keterangan:

$X_1$  = Cara Belajar

$X_2$  = Penggunaan Media Pembelajaran

Y = Prestasi Belajar Akuntansi

—→ = Pengaruh Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi  
 Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

----→ = Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

#### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Cara Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Penggunaan Media Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012.